

# ANALISA EFEKTIFITAS PELATIHAN BAHASA ASING DENGAN TINGKAT KEMAMPUAN BERAGAM

**Ari Setyorini**

Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Bina Nusantara University,  
Jln. Kemanggisian Ilir III No 45, Kemanggisian, Palmerah, Jakarta Barat 11480  
asetyorini@binus.edu

## ABSTRACT

*This research is to measure foreign language study effectively from staffs in one directorate in various abilities. The methodology of this research is experiment method consists of 11 subject respondents with 3 different English level abilities. The experiment is done in combining the 3 levels in one class with the same level of difficulty for 3 months and 26 meetings. The data founded which will be analysed is placement test, mid-test, and final test data in quantitative. Meanwhile, qualitative data is gathered from observation result during training. From the observation, factors raising uneffective training are study motivation, self-efficacy and confidence level, and the needs for creating environment that supports foreign language learning so required ability could be improved.*

**Keywords:** *English, learning, level, training, staff*

## ABSTRAK

*Penelitian ini untuk mengukur efektivitas belajar bahasa asing dari para staf suatu direktorat dengan tingkat kemampuan yang beragam. Metodologi yang digunakan adalah metode eksperimen dengan melibatkan 11 orang subyek dengan tiga tingkat kemampuan Bahasa Inggris yang berbeda. Eksperimen dilakukan dengan memasukkan ketiga kelompok peserta pada kelas dengan tingkat kesulitan yang sama selama 3 bulan dengan 26 kali pertemuan. Data yang diambil untuk analisa adalah data placement test, data mid test dan data final test, yaitu dalam bentuk data kuantitatif. Sedangkan data kualitatif diambil dari data hasil observasi selama pelatihan berlangsung. Apabila ditinjau dari data hasil observasi, faktor-faktor yang menyebabkan ketidakefektifan adalah motivasi belajar, tingkat efikasi diri, dan kepercayaan diri, dan perlunya menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa asing agar tercapai peningkatan kemampuan sesuai yang dipersyaratkan.*

**Kata kunci:** *Bahasa Inggris, belajar, level, pelatihan, staf*

## PENDAHULUAN

Lembaga X mempunyai visi untuk menjadi institusi pendidikan berkelas dunia pada tahun 2020 mendatang. Untuk menyiapkan sumber daya manusianya, antara lain adalah tentang pembekalan kemampuan komunikasi internasional, yaitu dengan menggunakan bahasa Inggris. Peningkatan kemampuan bahasa Inggris sebagai bahasa asing dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan. Definisi dari pelatihan adalah suatu keadaan yang dikondisikan untuk melatih para peserta dalam bentuk simulasi dan materi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta (O'Connor, 2002).

Di sisi lain juga ditemukan bahwa *training* adalah pelatihan yang dilakukan untuk mengajarkan dan menambah kemampuan peserta berdasarkan spesifikasi materi tertentu yang masih berada dalam kategori tingkatan yang rendah, dengan tujuan setelah *training* dilakukan maka peserta dapat menambah kemampuan mereka dalam bidang tertentu dan mengaplikasikannya dalam pekerjaan mereka (Schultz, 2006).

*Training* dapat juga mempunyai definisi sebagai salah satu tindakan khusus yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi untuk memfasilitasi karyawan mereka agar dapat meningkatkan kinerja dan kompetensi mereka dalam beraktivitas (Raymond & Noe, 2008). Kompetensi dalam konteks ini mencakup pengetahuan, kemampuan dan tingkah laku yang dapat menunjang keberhasilan dalam suatu organisasi (Hollenback, 2008). Melalui beberapa definisi di atas dapat kita ketahui bahwa kegiatan *training* adalah suatu kegiatan yang tidak hanya memerlukan materi dan simulasi sebagai pendukung dari proses *training*, tetapi juga memerlukan unsur *trainer* yang terlatih dan anggaran dana untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses *training* ini.

Saat ini *training* sudah menjadi komponen penting dalam perusahaan dan lembaga, industri pemerintahan dan kemiliteran (Schultz & Schultz, 2006). Argumen ini diperkuat dengan bukti-bukti terkini bahwa semakin banyaknya lembaga dan organisasi-organisasi yang bergerak dalam bidang *training*, disisi lain sudah tidak menjadi rahasia umum lagi bahwa biaya untuk menyelenggarakan suatu *training* tidak dapat dikatakan murah atau cukup terjangkau.

Menurut Gerhart (2008), salah satu faktor yang menunjang efektifitas pelatihan adalah memastikan kesiapan karyawan untuk mengikuti pelatihan, yang terdiri dari sikap dan motivasi, serta keterampilan dasar yang harus disiapkan. Hal-hal penting terkait dengan hal ini adalah tidak hanya para *trainee* yang menjadi unsur penting dari sebuah *training*, tetapi para peserta dari *training* pun menjadi salah satu unsur penting didalam pelaksanaannya, yaitu menunjuk kepada 2 hal yaitu (1) kesiapan karyawan sebagai calon *training* secara mental (seperti dalam bentuk karakteristik mereka yang mencakup kemampuan, tingkah laku, kepercayaan dan motivasi mereka) yang nanti pada akhirnya dapat mereka terapkan dalam proses implementasi dilingkungan perusahaan; dan (2) dalam hal ini ternyata dukungan dari lingkungan setempat seperti fasilitas yang disediakan juga dapat membantu proses pelaksanaan *training*. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kesiapan baik secara psikis dan psikologis dari calon peserta *training* siap. Hal ini dapat memicu motivasi belajar dari para calon peserta *training* untuk menambah kemampuan dasar mereka.

Salah satu direktorat yang memerlukan peningkatan dalam kemampuan bahasa Inggris adalah direktorat Y, yang mempunyai tugas dan tanggung jawab utama untuk pembangunan infrastruktur dan mengoptimalkan infrastruktur yang ada. Jumlah total staf Direktorat Y adalah 11 orang, dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan bahasa Inggris yang berbeda-beda. Kemampuan bahasa Inggris para staff direktorat Y ini sangat beragam. Berdasarkan hasil *placement test*, terdapat tiga tingkatan keahlian bahasa Inggris, yaitu tingkat dasar (*elementary*), menengah bawah (*pre-intermediate*), dan menengah (*intermediate*). Dikarenakan keterbatasan waktu, tempat dan anggaran

yang ada, maka program pelatihan bahasa inggris ini dilakukan dalam satu kelas dan semua peserta diikuti pada satu level yang sama, yaitu menengah bawah (*pre-intermediate*). Berikut adalah data hasil placement test para staff (Tabel 1):

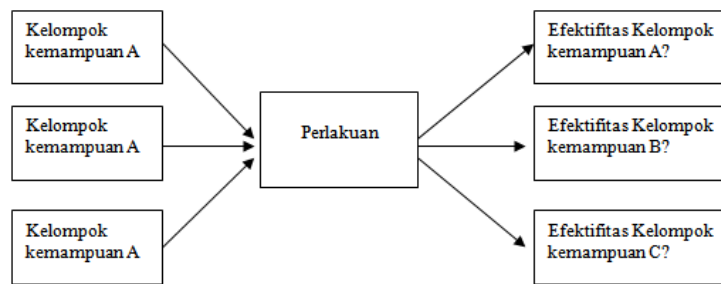
Tabel 1 Data peserta pelatihan dan hasil *placement test*

No	Nama Peserta	BL	Posisi	EPL	Oral	Written	Total	Level
1	P1	4	Staff ME	2	22	14	36	Elementary
2	P2	2	Jr. Staff (Structure)	1	22	14	36	Elementary
4	P3	2	Project Administrator	1	25	15	40	Elementary
6	P4	4	Maintenance Eng. Staff A	2	25	14	39	Elementary
3	P5	5	Engineer ME	1	30	13	43	Pre Intermediate
5	P6	5	Engineer Structure	1	37,5	31	68,5	Pre Intermediate
7	P7	6	Coordinator ArchStruc	3	35	28	63	Pre Intermediate
8	P8	7	Manager ME	3	35	16	51	Pre Intermediate
9	P9	5	Renovation Staff	1	35	39	74	Intermediate
10	P10	5	Engineer (Architecture)	1	37,5	35	72,5	Intermediate
11	P11	8	IDO Dir	3	47,5	42	89,5	Intermediate

Berdasarkan kondisi ini, maka peneliti ingin melihat sejauh mana efektifitas pelaksanaan pelatihan bahasa inggris yang dilakukan pada satu level yang diseragamkan, dengan tingkat kemampuan peserta yang beragam.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode eksperimen dan analisa data diskriptif. Metode eksperimen yang dilakukan adalah dengan melakukan perlakuan pemberian pelatihan selama 3 bulan, yaitu dengan jadwal dimulai pada tanggal 4 Februari 2010 sampai dengan 6 Mei 2010. Pertemuan yang dilakukan adalah sebanyak 26 kali dengan waktu dimulai pada pukul 16.30 sampai dengan 18.10. Bentuk perlakuan yang diberikan adalah (Gambar 1):



Gambar 1 Diagram perlakuan kelompok

Tujuan perlakuan berupa pelatihan adalah membekali peserta dengan keterampilan dasar berbahasa Inggris, yaitu komunikasi verbal (*speaking*), kemampuan mendengarkan (*listening*), menulis (*writing*), membaca (*reading*), perbendaharaan kata (*vocabulary*), dan tata bahasa (*grammar*).

Peserta terdiri dari 11 orang karyawan yang berada pada direktorat yang sama, dengan job grade beragam, dengan frekuensi sebagai berikut (Tabel 2):

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Peserta

No	Job Grade	Frekuensi	%	Kategori
1.	2	2	18.18	Basic Operational
2.	4	2	18.18	Staff
3.	5	4	36.36	Officer
4.	6	1	09.09	Senior Officer
5.	7	1	09.09	Manager
6.	8	1	09.09	Direktur
<i>Jumlah</i>		11	100	

Hasil dari tes awal (*placement test*) untuk para subjek adalah sebagai berikut (Tabel 3):

Tabel 3 Data hasil placement test

No	Nama	Job Level	Posisi	EPL	Placement Test			Level
					Oral	Written	Total	
1	P1	4	Staff ME	2	22	14	36	Elementary
2	P2	2	Jr. Staff (Structure)	1	22	14	36	Elementary
4	P3	2	Project Administrator	1	25	15	40	Elementary
6	P4	4	Maintainance Eng. Staff A	2	25	14	39	Elementary
3	P5	5	Engineer ME	1	30	13	43	Pre Intermediate
5	P6	5	Engineer Structure	1	37,5	31	68,5	Pre Intermediate
7	P7	6	Coordinator ArchStruc	3	35	28	63	Pre Intermediate
8	P8	7	Manager ME	3	35	16	51	Pre Intermediate
9	P9	5	Renovation Staff	1	35	39	74	Intermediate
10	P10	5	Engineer (Architecture)	1	37,5	35	72,5	Intermediate
11	P11	8	IDO Dir	3	47,5	42	89,5	Intermediate

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 peserta dengan kemampuan dasar (*elementary*), 4 orang dengan kemampuan menengah awal (*pre-intermediate*), dan 3 orang kemampuan menengah (*intermediate*).

Dari tiga level kemampuan yang ada, maka peserta dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok A: kelompok kemampuan dasar (*elementary*), terdiri dari P1, P2, P3, P4; kelompok B: kelompok kemampuan menengah dasar (*pre-intermediate*), terdiri dari P5, P6, P7, P8; kelompok C: kelompok kemampuan menengah (*intermediate*), terdiri dari P9, P10, P11. Semua subjek dimasukkan dalam satu kelas yang sama dengan materi pembelajaran pada tingkat menengah awal (*pre-intermediate*), dengan durasi setiap pertemuan selama 100 menit, jumlah pertemuan selama 26 sesi yang terdiri dari: 21 sesi pembelajaran di kelas, 1 sesi tes pertengahan, 2 sesi tes akhir (tertulis dan *oral*), dan 2 sesi di laboratorium bahasa. Materi pembelajaran secara detail adalah sebagai berikut (Tabel 4):

Tabel 4 Materi Pelatihan

Sesi	Keterampilan yang ditingkatkan	Topik	Materi
1	Vocabulary	Karir	Pembukaan Perbendaharaan kata
2	Reading	Karir	Membaca "10 cara untuk meningkatkan karir"
3	Listening		Request and offer
4	Listening		Telephone Skills
5	Reading	Karir	Case Study "How to select candidates"
6	Grammar & Speaking		Language Lab
7	Vocabulary	Selling online	Starting up Vocabulary of Shopping
8	Reading	Selling Online	Reading "Worry for Retailers" Language review of modals
9	Speaking	Selling Online	Negotiation Skills
10	Speaking	Selling Online	Negotiation Skills
11	Review Lessons		
12	Mid Test		
13	Vocabulary	Companies	Starting up Vocabulary
14	Listening	Companies	Listening
15	Reading		"The world's most respected companies"
16	Language Review	Companies	Language review Skills
17	Language Lab		
18	Reading	Companies	Case study 'Valentino Chocolate'
19	Listening	Great Ideas	Starting up Vocabularies Listening
20	Reading	Great Ideas	Reading 'Three Great Ideas'
21		Great Ideas	Language Review Skills
22	AV Session		
23	Review Lessons		
24	Final Test I		Writing
25	Final Test II		Oral
26	Report Card Day		

Selama pelatihan berlangsung, peserta mendapatkan perlakuan evaluasi yaitu tes pertengahan, dan tes akhir dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 5 Jadwal Perlakuan

No	Tanggal	Keterangan
1	Mid Test	18 Maret 2010
2	Final Test - Written	26 Mei 2010
3	Final Test - Oral	4 Juni 2010
4	Report Card Day	9 Juni 2010

Hasil analisa perlakuan pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Data Hasil Evaluasi

No	PESERTA	Placement						Final			
		Oral	Konversi	GRADE ORAL	Written	Konversi	GRADE WRITTEN	Oral	GRADE ORAL	Written	GRADE WRITTEN
1	P1	22	44	F	14	28	F	81	B	43.75	F
2	P2	22	44	F	14	28	F	60	D	26	F
3	P3	25	50	F	15	30	F	65	C	43.5	F
4	P4	25	50	F	14	28	F	80	B	49.5	F
1	P5	30	60	D	13	26	F	66	C	40	F
2	P6	37.5	75	B	31	62	D	78	B	82	B
3	P7	35	70	C	28	56	D	79	B	77	B
4	P8	35	70	C	16	32	F	89	A	43	F
1	P9	35	70	C	39	78	B	75	B	86	A
2	P10	37.5	75	B	35	70	C	95	A	93.25	A
3	P11	47.5	95	A	42	84	B	98	A	94.5	A

Adapun hasil observasi dari pelatihan terhadap para peserta adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Data Hasil Observasi

No	Peserta	OBSERVASI		OBSERVASI PRESTASI	CODING
		KEBUTUHAN PENGEMBANGAN	CODING		
1	P1		Grammar	Keinginan belajar tinggi, selalu mencoba lebih baik dalam berbahasa inggris di kelas. Menunjukkan keseriusan dalam belajar bahasa inggris. Usahnya untuk belajar benar-benar terlihat.	Mempunyai keinginan untuk belajar, serius dalam belajar
2	P2	Kurang aktif dalam belajar di kelas. Sering sekali diam dan jarang menjawab pertanyaan yang diberikan. Mengalami kesulitan untuk memahami materi. Diperlukan usaha keras untuk memndapatkan peningkatan dalam belajar bahasa inggris, terutama berkaitan dengan grammar.	Percaya diri, keaktifan dalam belajar, pengetahuan tentang grammar.		
4	P3	Perlu belajar lebih banyak tentang grammar dan perlu banyak belajar berbicara bahasa inggris.	Kepercayaan diri, lebih banyak berlatih berbicara, grammar.	Menunjukkan keseriusannya dan ketertarikan terhadap bahasa inggris. Sering mencoba untuk aktif dan berpartisipasi dalam kelas.	Keseriusan dan ketertarikan terhadap bahasa inggris, keaktifan di kelas.
6	P4	Cenderung diam di kelas, dan perlu belajar lebih keras tentang grammar. Mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran karena sakit dan sering tidak hadir di kelas.	Ketidakhadiran, Grammar		
3	P5	Perlu lebih serius dan konsisten dalam belajar agar bisa berbicara dengan lancar dalam bahasa inggris, Perlu banyak belajar tentang grammar dan bahas inggris tingkat dasar.	Keseriusan, Konsistensi untuk belajar, grammar		
5	P6	Perlu lebih banyak belajar dalam hal vocabulary, dan perkembangan belajarnya menurun.	Keseriusan, vocabulary	Menunjukkan keinginan untuk belajar di kelas dan aktif berpartisipasi dalam kelas dalam banyak materi yang dibahas. Mempunyai pemahaman yang baik tentang grammer.	Aktif di kelas, mempunyai kemauan untuk belajar, mempunyai pemahaman yang baik tentang grammar.
7	P7	Perlu belajar lebih banyak tentang kemampuan berbicara dan teknik pengucapan (pronunciation)	Keseriusan, kemampuan berbicara, Pronunciations	Mempunyai kemampuan dasar grammar yang baik dan memudahkan dalam belajar, mempunyai pengetahuan tentang bahasa inggris yang baik	Gramer dasar yang baik, pengetahuan bahasa inggris yang baik.
8	P8	Mempunyai kesulitan dalam pengelolaan waktu karena kesibukannya dengan jadwal kerja yang padat. Perlu belajar tentang grammar dan vocabulary, dan memperkaya pengetahuanya. Memerlukan waktu untuk belajar.	Ketidakhadiran, Grammar, Vocabulary	Menunjukkan usaha yang keras dalam belajar bahasa inggris	Keinginan untuk belajar yang tinggi.
9	P9			Berpartisipasi aktif dalam kelas, menunjukkan keseriusan dalam belajar bahasa inggris	Serius, aktif di kelas
10	P10	Metode belajar yang konsisten dapat membantu untuk mendapatkan kesuksesan.	Konsistensi	Aktif dalam kelas dan menunjukkan ketertarikan tentang bahasa inggris. Mempunyai pengetahuan yng baik tentang grammar dan keterampilan berbicara.	Aktif dalam kelas, pengetahuan yang baik tentang grammar dan keterampilan berbahasa
11	P11	Kadang-kadang mengalami masalah dalam mengadiri kelas karena jadwal pekerjaan yang padat, sehingga mengalami kesulitan dalam mengikuti materi yang diberikan.	Kehadiran	Mempunyai perbendaharaan vocabulary dalam bahasa inggris, kemampuan berbicara bahasa inggris yang sangat baik, menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap rekan kelasnya dan sangat menghormati pengajarnya.	Perbendaharaan kata yang luas, kemapuan berbicara bahasa inggris yang sangat bagus, pengetahuan grammar bagus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa hasil penelitian ini hanya difokuskan pada evaluasi peningkatan kemampuan *oral* dan *written*, dikarenakan kedua hal tersebut dianggap mencerminkan kemampuan penggunaan bahasa Inggris di tempat kerja yang perlu untuk dikuasai. Hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Penelitian Tes

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Placement Test	.136	24	.200*	.960	24	.465
Final Test	.180	24	.043	.906	24	.033

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sig 0.200 > 0.05 : tidak berdistribusi normal

Sig 0.043 < 0.05 : berdistribusi normal

Dari data dalam Tabel 8, bisa disimpulkan sementara bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 9 Hasil Uji Homogenitas

Skor Test				
	TYPE	N	Subset for alpha = .05	
			1	2
Tukey HSD <sup>a</sup>	written	12	48.6667	
	oral	12	58.5833	58.5833
	written final	12	64.5000	64.5000
	oral final	12		79.6667
	Sig.			.288

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 12.000.

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 9, diketahui bahwa data tidak homogen/beragam. Setelah mengadakan pengujian normalitas dan homogenitas, maka dilakukan uji non parametrik.

### Hipotesis

Pada keterampilan Bahasa Inggris *oral*, program training tidak memberikan dampak yang signifikan dalam periode waktu antara sebelum *placement test* dan *final test*. Sementara, pada keterampilan Bahasa Inggris *written* program training tidak memberikan dampak yang signifikan dalam periode waktu antara sebelum *placement test* dan *final test*.

Tabel 10 Statistik non parametrik



Test Statistics<sup>b</sup>

	Final Oral Test - Placement Oral Test	Final Written Test - Placement Written Test
Z	-3.061 <sup>a</sup>	-2.981 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002	.003

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Keterangan:

- Placement Test Oral – Final test Oral  
0.002 < 0.05, maka Program training memberikan dampak yang signifikan pada keterampilan Bahasa Inggris *oral* dalam periode waktu antara sebelum *placement test* dan *final test*.
- Placement Test Written – Final test Written  
0.003 < 0.05, maka Program training memberikan dampak yang signifikan pada keterampilan Bahasa Inggris *written* dalam periode waktu antara sebelum *placement test* dan *final test*.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa program training memberikan dampak yang signifikan pada keterampilan Bahasa Inggris *oral* dalam periode waktu antara sebelum *placement test* dan *final test*. Program training juga memberikan dampak yang signifikan pada keterampilan Bahasa Inggris *written* dalam periode waktu antara sebelum *placement test* dan *final test*. Namun bila dilihat dari standar kemampuan yang ditunjukkan dengan skor kemampuan (A, B, C, D, E, F), maka didapatkan data sebagai berikut:

### Kelompok A Kemampuan Dasar

Tabel 11 Kelompok A kemampuan *oral* dan *written*

Kelompok A – Kemampuan <i>Oral</i>						Kelompok A – Kemampuan <i>Written</i>					
Sebelum pelatihan			Setelah pelatihan			Sebelum pelatihan			Setelah pelatihan		
ORAL	FREQ	%	ORAL	FREQ	%	WRITTEN	FREQ	%	WRITTEN	FREQ	%
A	0	0%	A	0	0%	A	0	0%	A	0	0%
B	0	0%	B	2	50%	B	0	0%	B	0	0%
C	0	0%	C	1	25%	C	0	0%	C	0	0%
D	0	0%	D	1	25%	D	0	0%	D	0	0%
F	4	100%	F	0	0%	F	4	100%	F	4	100%
TOTAL	4	100%	TOTAL	4	100%	TOTAL	4	100%	TOTAL	4	100%

Pada kemampuan *oral* terdapat peningkatan kemampuan rata-rata, dari skor F menjadi skor B (50%), C (25%), dan D (25%). Sedangkan pada kemampuan *written* tidak terdapat peningkatan signifikan, dimana skor kemampuan untuk 100% peserta tetap pada skor F.

### Kelompok B Kemampuan Menengah Awal

Tabel 12 Kelompok B kemampuan *oral* dan *written*

Kelompok B – Kemampuan *Oral*

Kelompok B – Kemampuan *Written*

Sebelum pelatihan			Setelah pelatihan		
ORAL	FREQ	%	ORAL	FREQ	%
A	0	0%	A	1	25%
B	1	25%	B	2	50%
C	2	50%	C	1	25%
D	1	25%	D	0	0%
F	0	0%	F	0	0%
TOTAL	4	100%	TOTAL	4	100%

Sebelum pelatihan			Setelah pelatihan		
WRITTEN	FREQ	%	WRITTEN	FREQ	%
A	0	0%	A	0	0%
B	0	0%	B	2	50%
C	0	0%	C	0	0%
D	2	50%	D	0	0%
F	2	50%	F	2	50%
TOTAL	12	300%	TOTAL	4	100%

Pada kemampuan *oral* terdapat peningkatan kemampuan rata-rata, dari skor C (50%) menjadi skor A (25%), B (50%), dan C (25%). Sedangkan pada kemampuan *written* juga terdapat peningkatan signifikan, dimana skor kemampuan dari D dan F (masing-masing 50%), meningkat menjadi B (50%), namun masih ada yang tidak meningkat (tetap di F, pada 50% peserta).

### Kelompok C Kemampuan menengah

Tabel 13 Kelompok C kemampuan *oral* dan *written*

Kelompok C – Kemampuan *Oral*

Sebelum pelatihan			Setelah pelatihan		
ORAL	FREQ	%	ORAL	FREQ	%
A	1	33%	A	3	100%
B	1	33%	B	0	0%
C	1	33%	C	0	0%
D	0	0%	D	0	0%
F	0	0%	F	0	0%
TOTAL	3	100%	TOTAL	3	100%

Kelompok C – Kemampuan *Written*

Sebelum pelatihan			Setelah pelatihan		
ORAL	FREQ	%	ORAL	FREQ	%
A	1	33%	A	3	100%
B	1	33%	B	0	0%
C	1	33%	C	0	0%
D	0	0%	D	0	0%
F	0	0%	F	0	0%
TOTAL	3	100%	TOTAL	3	100%

Pada kemampuan *oral* terdapat peningkatan kemampuan rata-rata, dari skor A (33%), B (33%), dan C (33%) menjadi skor A (100%), untuk semua subyek kelompok A. Sedangkan pada kemampuan *written* juga terdapat peningkatan signifikan, dimana skor kemampuan dari B (67%) dan C (33%), meningkat pada semua subyek kelompok C yaitu menjadi A (100%).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa program pelatihan yang diberikan kepada level kemampuan yang berbeda-beda secara umum memberikan dampak peningkatan kemampuan, baik kemampuan oral maupun tertulis (*written*). Namun, bila dianalisa lebih lanjut, tidak pada semua kelompok tingkat kemampuan berhasil meningkatkan kemampuan oral dan tertulis pada tingkat yang diharapkan. Hasil yang signifikan terlihat pada kelompok B (menengah bawah) untuk kemampuan oral, dan kelompok C (kemampuan menengah) untuk kemampuan oral dan tertulis (*written*).

Maka, dapat disimpulkan bahwa program pre-intermediate ini hanya efektif untuk level kemampuan yang sama (menengah bawah atau *pre-intermediate*) dan kemampuan menengah (*intermediate*). Dan program pre-intermediate ternyata kurang efektif bila diberikan kepada kelompok peserta A (*elementary*) di bawah tingkat kelas yang diikuti (*pre-intermediate*). Apabila ditinjau dari data hasil observasi, faktor-faktor yang menyebabkan ketidakefektifan pada kelompok A adalah motivasi peserta cukup bagus, dikarenakan mereka ingin memanfaatkan kesempatan pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris mereka, namun dari hasil observasi tampak bahwa kepercayaan diri kurang, hal ini kemungkinan disebabkan oleh efikasi diri (*self-efficacy*) yang rendah. Keikutsertaan mereka pada kelas yang mereka ikuti, dimana dengan level lebih tinggi dari tingkat kemampuan mereka menimbulkan persepsi bahwa materi yang akan mereka pelajari memiliki kesulitan yang tinggi. Ketidakpercayaan diri ini juga berpengaruh kepada tingkat keaktifan peserta pada kelompok A.

Sedangkan bagi peserta pada kelompok kemampuan B, yang pada dasarnya materi pelatihan yang diberikan sudah sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, yaitu tingkat *pre-intermediate*, hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan oral, namun tidak terlihat pencapaian kemampuan sesuai tingkat yang diharapkan dalam hal kemampuan tertulis (*written*). Bila dikaitkan dengan hasil observasi, penyebab ketidakefektifan hasil belajar adalah kurangseriusan dalam belajar, atau biasa disebut sebagai kemauan untuk belajar dengan serius yang masih terlihat kurang, serta faktor waktu, yaitu tingkat absensi yang tinggi, mengakibatkan hasil belajar tidak maksimal. Dan bila dibandingkan dengan peserta pada kelompok kemampuan C atau menengah (*intermediate*), tingkat kemampuan baik oral maupun *written* mengalami peningkatan dan mencapai tingkat kemampuan yang sangat baik (skor A pada kemampuan oral maupun *written*). Bila dikaitkan dengan hasil observasi bahwa peserta pada kelompok ini terlihat jauh lebih aktif dalam mengikuti proses belajar. Dalam hal ini peserta pada kelompok C lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga bisa dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri yang tinggi. Dimana mereka mempelajari materi yang sebenarnya dibawah tingkat kemampuan mereka yang lebih tinggi, sehingga hal ini lebih memberikan tingkat kepercayaan diri bahwa mereka bisa mengikuti dan menguasai materi dengan baik.

Faktor positif yang lain adalah bahwa mereka mengikuti proses pembelajaran dengan serius, dan tidak memberikan penilaian yang rendah (*underestimate*) terhadap materi yang diberikan. Sikap positif ini tampaknya sangat mendukung mereka untuk mendapatkan skor nilai yang tinggi dan mencapai skor A untuk kedua kemampuan, baik *oral* maupun *written*. Sedangkan faktor pendukung kesuksesan mereka adalah bahwa mereka telah mempunyai dasar pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan peserta lain (dilihat dari hasil placement test), sehingga hal ini sangat membantu mereka dalam memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan bahasa Inggris akan efektif bila dilaksanakan pada tingkat yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta serta perlu didukung oleh faktor-faktor psikologis dalam proses belajar orang dewasa, yaitu motivasi belajar yang tinggi, dimana hal ini akan mempengaruhi keaktifan peserta pada proses belajar, serta *self efficacy* yang tinggi, dimana hal ini akan mempengaruhi kepercayaan diri para peserta dalam mempelajari materi bahasa asing. Kedua faktor tersebut sangat penting untuk menunjang efektifitas pembelajaran dikarenakan belajar bahasa asing memerlukan faktor kemauan belajar yang tinggi serta keaktifan dalam berlatih bahasa yang dipelajari. Apabila program ini akan dilanjutkan kepada peserta yang sama, rekomendasi untuk pelaksanaan program selanjutnya adalah untuk memberikan materi tambahan tentang kemampuan tertulis (*written*) kepada peserta pada kelompok A, dan diujikan kembali sampai mereka berada pada tingkat kemampuan yang sama, minimal dengan skor B. Rekomendasi lain yang bisa dilakukan, sesuai dengan pendapat dari Gerhard (2008) untuk membuat program pelatihan efektif, perlu dibuat suatu lingkungan pembelajaran yang mendukung (*creating learning environment*), salah satunya dengan diberikan kesempatan untuk menerapkan apa yang sudah mereka pelajari atau akrab disebut dengan praktek lapangan didalam bidang tertentu sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajari dan ingin ditingkatkan. Prospek pengembangan penelitian dari hasil penelitian ini adalah penerapan tingkatan program pelatihan bagi para karyawan, agar hasil pembelajaran menjadi lebih efektif, tidak hanya sekedar terdapat pengaruh peningkatan kemampuan, namun pada analisa apakah standar kemampuan yang harus dimiliki tercapai atau tidak. Aplikasi lebih jauh dari penelitian ini adalah dianalisa tentang pengaruh latar belakang pendidikan dan metode pembelajaran yang dikaitkan dengan kaidah pembelajaran orang dewasa terhadap efektivitas pembelajaran bahasa asing.

## DAFTAR PUSTAKA

Gerhart, Barry, 2007, Human Resources Management.

Hollenbeck, P. George., *Industrial and Organizational Psychology*. Perspective on Science and Practice, 2008, Society for Industrial and Organizational Psychology, Wiley.

Noe, A. Reymond, A. (2008), *Employee Training and Development*, Fourth Edition, Pearson.

O'Connor, 2002, *Human Resources Management. Gaining a competitive advantage*.

Schultz, D. & Schultz, S. E. (2006). *Psychology & Work Today* (9th ed.). UK: Pearson.

## **RIWAYAT PENULIS**

**Ari Setyorini** lahir di kota Wonosobo pada 17 Desember 1975. Penulis menamatkan pendidikan S1 di Universitas Gadjah Mada dalam bidang Psikologi pada 2001, menamatkan pendidikan S2 di Universitas Indonesia dalam bidang Psikologi Terapan bidang Sumber Daya Manusia pada tahun 2006. Saat ini bekerja sebagai *Learning and Development Manager* di Bina Nusantara.